

RINGKASAN

FITRIA HANDAYANI. Pembenuhan dan Pembesaran Ikan nilam *Osteochilus hasselti* di Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan (CDKPWS), Tasikmalaya, Jawa Barat. Hatchery and Grow out of the nilam fish *Osteochilus hasselti* at the Branch Of The Marines And Fisheries Service In The Southern Region Of Tasikmalaya, Jawa Barat, dibimbing oleh YANIHADIROSEYANI

Ikan nilam merupakan ikan endemik dan menjadi komoditas unggulan dalam budidaya ikan air tawar di Indonesia karena pertumbuhannya relatif cepat, tahan terhadap serangan penyakit dan memiliki kualitas daging dan telur yang baik. Dalam segi ketahanan terhadap penyakit, larva pada ikan nilam lebih kuat dibandingkan larva ikan air tawar lainnya. Ikan nilam mudah dibudidayakan, dipijahkan serta beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Kegiatan pembenuhan ikan nilam dilakukan menggunakan wadah kolam semi beton dengan ukuran 14,5 m x 9 m x 2 m dengan tinggi air 1 m memiliki volume air sebanyak 130.500 L.

Pemijahan dilakukan dengan menggunakan bak fiber ukuran 2 m x 1 m x 0,5 m dan tinggi air 0,3 m. Ciri-ciri induk siap memijah yaitu diantaranya berumur 1-1,5 tahun pada induk betina dan 1 tahun pada induk jantan. Bobot rata rata pada induk jantan yaitu 100-120 g/ekor dan bobot rata rata pada induk betina yaitu 150-180 g/ekor. Perbandingan *sex ratio* pemijahan pada ikan nilam antara jantan dan betina yaitu 3 jantan : 1 betina.

Seleksi induk penting dilakukan, agar kualitas telur merupakan telur yang unggul. Pemijahan dilakukan secara semi alami dan menggunakan hormon ovaprim sebagai perangsang ikan untuk pemijahan. Sebelum pemijahan, bak fiber diberikan aerasi yang besar agar ikan tidak kekurangan oksigen dan telur yang keluar tidak mengendap didasar kolam. Proses pemijahan berlangsung saat malam hari sekitar pukul 20.00-00.00 WIB.

Pemanenan telur dilakukan pada pagi hari yaitu pukul 06.30 WIB menggunakan seser halus selanjutnya telur dicuci dengan air bersih untuk membersihkan dari kotoran. Telur yang sudah bersih dipindahkan ke ember yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Ember yang digunakan menggunakan ember dengan volume air 20 L. Selanjutnya telur diinkubasi di ember selama 7 jam setelah itu di pindahkan di bak fiber untuk penetasan.

Perhitungan telur untuk mengetahui telur yang terbuahi dan telur yang tidak terbuahi. Perhitungan telur pada wadah ember volume air 20 L dilengkapi aerasi. Telur lalu dihitung agar diketahui jumlah telur yang terbuahi dan telur yang tidak terbuahi. Perhitungan telur dengan menggunakan gelas ukur dengan volume 200 mL. Satu gelas ukur volume 200 mL, terdapat 20.000 butir telur.

Setelah 5 hari pemeliharaan larva di bak fiber, larva kemudian dipindahkan kedalam kolam semi beton. Wadah pemeliharaan benih adalah kolam semi beton berbentuk persegi panjang berukuran 19 m x 10 m x 2 m dan tinggi air 0,4 m dengan volume air 76.000 L. Total jumlah kolam sebanyak 11 unit yang digunakan dalam pemeliharaan benih.

Pengelolaan kualitas air dilakukan untuk menjaga kualitas air yang optimal untuk pemeliharaan induk dan benih ikan nilam. Kualitas air dapat mempengaruhi tingkat kelangsungan hidup ikan, air yang terjaga kualitasnya dapat terhindar dari



penyakit yang menyerang ikan. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk menjaga kualitas air pada wadah budidaya pada ikan nilem antara yaitu Pemeriksaan kualitas air dilakukan sebanyak dua kali sehari yaitu mengukur dengan parameter suhu, pH pagi hari pukul 07.30 WIB, siang hari pada pukul 13.00 WIB dan sore hari pukul 16.00 WIB.

Penyakit yang biasa menyerang pada ikan nilem yaitu disebabkan oleh parasit dan bakteri yang terdapat pada wadah budidaya. Hama pada ikan nilem diantaranya yaitu ikan betok, ikan gabus, belut, katak, ular. Cara menghindari adanya hama pada kegiatan budidaya yaitu dengan menggunakan waring yang dipasang pada saluran *inlet* agar hama tidak masuk kedalam kolam budidaya.

Pemanenan pada kegiatan pembesaran dilakukan setelah masa pemeliharaan. Pemanenan digunakan dengan menggunakan seser kasar dan dipindahkan kedalam ember sebelum dimasukkan kedalam waring. Alat transportasi yang digunakan yaitu mobil *pick up*. Pemanenan kegiatan pembesaran dilakukan selama 8 bulan atau ikan mencapai bobot 100 gr/e dengan harga jual Rp 25.000 per kg.

Kata kunci : Ikan Nilem, Pembenihan, Pembesaran



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.